

## Faktor - faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo

Ridho Muhamad & Ahmad Ajib Ridlwan\*

SERAMBI

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya,  
Surabaya, Indonesia

25

### Abstract

This study aims to identify the influence of religiosity and income level on willingness to pay zakat in the famous city of Sidoarjo. The research method used is quantitative research using multiple regression analysis techniques. Sampling techniques use incidental samples by distributing questionnaires according to given characteristics. The results of this study show that religiosity and income level positively impact willingness to pay zakat. These results conclude that people in Sidoarjo city consider aspects of religiosity and income level as factors in their intention to pay zakat.

Received 25 Dec 2022  
Revised 15 Jan 2023  
Accepted 17 Jan 2023  
Online First 25 Jan 2023

### Public interest statement

In this study, we seek to provide new insight about factors in the intention to pay zakat.



**Keywords:** Religiosity, income level, intention to pay zakat

**Paper type:** Research paper

SERAMBI: Jurnal Ekonomi  
Manajemen dan Bisnis Islam,  
Vol 5, No. 1, 2023, 25-36  
eISSN 2685-9904

✉ Corresponding:

Ahmad Ajib Ridlwan

Email: [ahmadajibridlwan@unesa.ac.id](mailto:ahmadajibridlwan@unesa.ac.id)



© The Author(s) 2023

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

## Pendahuluan

Negara mayoritas Islam memiliki komponen penting dalam aspek pendapatan, perpajakan, pengumpulan zakat untuk memfokuskan tujuan penting dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat nasional. Zakat tidak hanya memenuhi kebutuhan orang miskin dan musafir, tetapi juga berfungsi sebagai urat nadi pemerintah dan menyediakan dana untuk kebutuhan komunitas muslim (Andam & Osman, 2019). Zakat dalam definisi arab yang membawa makna arti termasuk pertumbuhan, peningkatan, kebersihan, dan penyucian (Abdullah & Sapiei, 2018). Islam juga melambangkan cara hidup lengkap, tidak hanya mencakup aspek spiritual manusia tetapi juga kesejahteraan social keuangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ini terwujud melalui penegakan zakat, yang merupakan salah satu dari lima rukun islam (Al Qadarawi, 1999). Zakat sebagai mekanisme visioner yang digunakan Nabi Muhammad SAW untuk menyelesaikan problem kemiskinan dan memperbaiki ketidakseimbangan pendapatan dengan mendistribusikan kekayaan dari masyarakat yang mampu kepada mereka yang kurang beruntung atau membutuhkan (Ahmed & Ak Md Hasnol, 2016).

Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar didunia. Berdasarkan data dari world population review pada tahun 2021 menunjukkan 231 juta muslim. Sebesar 86,7% dari populasi Indonesia dan 13% dari total populasi muslim dunia. Indonesia terdapat potensi pertumbuhan ekonomi yang besar salah satu pendorong yakni dari zakat (Tho'in & Marimin, 2019). Namun berdasarkan data zakat potential mapping indicator (IPPZ), potensi zakat Indonesia per tahun 2019 mencapai Rp.233,8 triliun. Kemudian pada tahun 2020 mencapai Rp.327,6 triliun, menurut data, Zakat Indonesia 2021 Outlook (Puzkasbasnas 19, 2021).

Penyerapan alokasi dana zakat hanya mencapai Rp. 71,4 triliun atau sekitar 21,7 % (idxchannel, 2021). Oleh karena itu, keberadaan potensi zakat ini memiliki beberapa keunggulan. Singkatnya, ada keuntungan dan kemungkinan yang sangat baik untuk mengelola sumber daya ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat melalui berbagai pengelolaan dan pendistribusian zakat yang diseleksi sesuai golongan 8 asnaf (Salmawati, 2018). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menjelaskan pengolahan zakat yang bertujuan mementingkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pengolahan zakat serta meningkatkan kemanfaatan zakat bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan tujuan pengentasan kemiskinan. zakat menumbuhkan kewajiban yang harus dijalankan oleh pribadi muslim sebagai ketentuan yang mengatur melalui aturan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Salah satunya terdapat surat At - Taubah ayat 60 menerangkan tentang zakat hanya ditujukan untuk orang - orang yang membutuhkan dan ekonominya kurang. Para mualaf dibujuk untuk hatinya untuk masuk Islam dan bertujuan untuk melindungi kaum muslimin. Syarat bagi orang yang menerima zakat itu ialah muslim, hendaknya bukan keturunan dari bani hasyim dan tidak pula dari bani muthalib (Kemenag, 2019).

Badan Amil Zakat Nasional menyebut peran penting zakat dalam perekonomian dapat menjadi solusi untuk perbaikan ekonomi di Indonesia dengan menasar pada lingkup masyarakat yang termasuk delapan golongan *asnaf*. Hal tersebut dikarenakan delapan golongan asnaf banyak di temui dilingkungan masyarakat pada hakikatnya zakat bukan hanya bagian dari rukun Islam saja tetapi zakat berperan sebagai pemberdayaan dan distribusi ekonomi, salah satunya ialah di lingkungan masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Masyarakat Kabupaten Sidoarjo memiliki penduduk yang beragama Islam sebanyak 2.127.597 jiwa seperti yang tertera pada Badan Pusat Statistik (BPS, 2018).

Masyarakat yang beragama muslim di Sidoarjo tentu memiliki potensi yang sangat besar. Hal ini juga memberikan peluang untuk mengoptimalkan dana zakat untuk kemaslahatan bersama. Berdasarkan keterangan pejabat Bupati Sidoarjo tahun 2020, potensi sebesar 75 Miliar sangat besar jika Lembaga zakat dapat menghimpun zakat dari seluruh pegawai negeri sipil Kabupaten Sidoarjo (BPS Sidoarjo, 2020). Namun mengingat potensi ini, belum dapat dioptimalkan secara baik. Karena berdasarkan pemaparan Ilhamudin (2020) penyerapan dana zakat dari pegawai negeri sipil hanya sebesar 35 juta perbulannya.

Para Peneliti pada penelitian mereka, menganalisis dari beberapa faktor dalam minat membayar zakat. Salah satu faktor tersebut adalah religiusitas masyarakat. Tingkat religiusitas masyarakat dapat diartikan sebagai pengabdian dalam beragama, banyak faktor menyebabkan keberhasilan mengumpulkan zakat salah satunya adalah tingkat religiusitas dari masyarakat (Hafidhuddin, 2002). Menurut Syafira (2020), variabel dependen religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat membayar zakat. Diperkuat pada penelitian Aji (2021) menemukan bahwa religiusitas tidak mempengaruhi sikap terhadap infaq online dan minat infaq online. Namun menurut beberapa penelitian lain menemukan bahwasannya minat untuk menunaikan zakat dipengaruhi oleh religiusitas dan kualitas pelayanan berpengaruh untuk menunaikan zakatnya pada Lembaga zakat. Pengaruh religiusitas tidak mempengaruhi preferensi minat muzakki membayar zakat. (Nurhasanah, 2020; Nugroho et al., 2019).

Selain religiusitas muzakki, juga terdapat faktor lain seperti tingkat pendapatan, semakin besar kemungkinan bahwa kebutuhan terpenuhi. Dan jika kebutuhan seseorang telah terpenuhi, maka seseorang akan mengubah hukum untuk mewajibkan menunaikan zakatnya. Tidak sedikit orang yang masih enggan mengeluarkan zakat, karena kewajiban zakat masih relatif kecil secara nominal padahal mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, faktor pendapatan dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2020) yaitu mengemukakan pendapatan memiliki preferensi hubungan terhadap minat membayar zakat. Eka Satrio (2016) menyatakan juga bahwa faktor pendapatan sangat berdampak signifikan terhadap minat membayar zakat melalui lembaga amil zakat. Variabel pendapatan mempunyai pengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat (Salmawati, 2018). Namun penelitian factor pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki (Tho'in & Marimin, 2019).

Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya yang menjelaskan pengaruh religiusitas dan tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat. Fahmi (2018) memberikan kesimpulan bahwa religiusitas berpengaruh positif, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh. Kartika (2020) menyimpulkan bahwa faktor pendapatan sebagai penentu minat membayar zakat. Satrio (2016) juga memberikan kesimpulan bahwa religiusitas dan tingkat pendapatan memberikan pengaruh positif dan juga sebagai penentu faktor dalam minat membayar zakat. Hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan sehingga kajian tentang penelitian ini masih perlu pembuktian secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang pengaruh religiusitas dan tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Manfaat studi ini untuk menambah

pengetahuan dalam melakukan penganalisaan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi dalam minat membayar zakat di masyarakat.

## Kerangka teoritis dan hipotesis

### Religiusitas dan minat membayar zakat

Religiusitas sebagai acuan umat agama Islam yang diiterapkan dalam setiap aktivitas kehidupan dan salah satu unsur pengambilan keputusan dan pemenuhan membayar zakat, keyakinan kepada Allah Swt, kesadaran diri untuk taat perintah-Nya. Bidin et al. (2012) menjelaskan bahwa dari pandangan islam, religiusitas sebagai bentuk aktivitas penentuan keputusan kehidupan dalam rangka pasrah diri kepada Allah (Ancok, 2001). Religiusitas juga sebagai perwujudan dari pemikiran batin muzakki dalam pemahaman mereka tentang anjuran Islam dan mengamalkan setiap aspek kehidupan (Mukhibad et al., 2019).

Islam telah dengan jelas menyatakan bahwa setiap muslim wajib membayar zakat, jika hartanya mencapai nisab maka harus berzakat, dan bentuk wajib dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Menurut penelitian Satrio (2016) menyatakan bahwa konstruksi religiusitas mempunyai fungsi dalam penentuan berzakat. Mukhibad et al., (2019) mengemukakan tentang faktor yang menentukan minat muzakki membayarkan zakatnya, memberikan analisa hasil faktor religiusitas memiliki pengaruh positif ke minat muzakki membayar zakat. Selanjutnya Satrio (2016) mengemukakan juga faktor religiusitas secara positif dan signifikan mempengaruhi minat. Kesimpulan dari beberapa pendapat yaitu religiusitas akan memberikan dampak terhadap minat membayar zakat. Karena religiusitas merupakan sebuah keyakinan terkait agama dan melaksanakan sehingga menjadi faktor minat dalam membayarkan zakat. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

**H1:** Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo

### Tingkat pendapatan dan minat membayar zakat

Sumarwan (2004) berpendapat bahwa pendapatan adalah imbalan yang diperoleh melalui aktivitas kerja sesuai syariah oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun, kekayaan yang didapat harus diketahui asal usulnya dan bersifat permanen. Islam mengajarkan setiap harta yang telah didapatkan wajib untuk dizakati. Pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, serta pendapatan dari hasil pekerjaan lain, salah contoh dari harta yang harus dizakati. Menurut Karim (2015), memaksimalkan keuntungan berarti meningkatkan surplus produsen, bertujuan untuk meningkatkan pembayaran zakat. Jadi dengan adanya penetapan zakat perniagaan perilaku memaksimalkan keuntungan sejalan dengan perilaku memaksimal zakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Satrio (2016) juga menyatakan bahwa variabel pendapatan menjadi objek keinginan menyalurkan zakat di lembaga zakat. Pendapatan pada intinya sebuah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor

produksi. setiap faktor produksi seperti: tanah akan mendapat balas jasa berupa upah atau gaji dan keahlian termasuk para enterpreneur akan memperoleh balas jasa berupa keuntungan (Sukirno, 1995).

Upaya memaksimalkan keuntungan atau laba berarti meningkatkan *surplus produsen*, demikian pula upaya meningkatkan pembayaran zakat. Dan factor tersebut berpengaruh secara signifikan (Salmawati, 2018). Sehingga dari analisa peneliti sebelumnya bahwa factor pendapatan akan memberikan dampak terhadap minat muzaki dalam membayar zakat. Mengenai dengan minat membayar zakat, beberapa peneliti seperti: Salmawati (2018), Nugroho (2019), telah menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi terhadap minat membayar zakat. Sehingga penelitian ini memiliki asumsi bahwa tingkat pendapatan berpengaruh secara positif terhadap minat membayar zakat. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

**H2:** Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo

### **Religiusitas, tingkat pendapatan dan minat membayar zakat**

Pada penelitian sebelumnya oleh Rambe (2016), Salmawati (2018), dan Tho'in (2019), menyatakan bahwa religiusitas dan tingkat pendapatan dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat membayar zakat. Diasumsikan secara simultan religiusitas dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat membayar zakat. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

**H3:** Religiusitas dan Tingkat Pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo

## **Metode**

### **Populasi dan Sampel**

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variable religiusitas dan tingkat pendapatan. Menentukan sampel ini menggunakan teknik *sampling incidental*, dimana teknik tersebut berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan mengisi link kuisisioner dalam *Google Form* dan cocok sebagai sumber data maka, dapat menjadi sampel, dalam mengumpulkan data riset ini adalah menyebarkan kuisisioner penelitian secara *online*. Pengukuran data kuisisioner dengan menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala dengan rentang 1 sampai 5 yang digunakan untuk mengukur jawaban dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim Kabupaten Sidoarjo yaitu sebanyak 2.127.597 orang (BPS, 2018). Sementara dalam menentukan besarnya *sampel*, penelitian ini menggunakan pendekatan sampel kuota dengan jumlah 100 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kuisisioner secara *online* melalui media *whatsapp*, *Instagram*, *googlechrome* pada responden penelitian. Pada penelitian ini mendapatkan sebanyak 100 responden dengan beberapa kriteria

yaitu masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang bertempat tinggal di beberapa kecamatan. Berikut dari hasil kuisioner yang dikelompokkan dari beberapa kecamatan di Kabupaten Sidoarjo:

**Tabel 1.**

*Deskripsi responden*

Asal Kecamatan	Jumlah Responden	Persentase
Sukodono	10	10%
Wonoayu	4	4%
Taman	16	16%
Krebung	4	4%
Gedangan	5	5%
Sidoarjo	13	13%
Waru	24	24%
Prambon	1	1%
Tulangan	9	9%
Krian	4	4%
Candi	7	7%
Sedati	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah

### Pengukuran

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian terdahulu. Religiusitas diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari [Abdullah & Sapiei \(2018\)](#) meliputi dari 17 item pertanyaan. Tingkat pendapatan diukur dari 6 pertanyaan dari [Qardawi \(2004\)](#). Minat diukur menggunakan 5 pertanyaan versi [Monroe & Grewal \(1991\)](#). Konsistensi internal berdasarkan koefisien alpha Cronbach sebesar 0,909 telah memenuhi persyaratan nilai lebih dari 0,70 ([Nunnally, 1994](#)). Item variabel tingkat pendapatan telah memenuhi persyaratan, Cronbach sebesar 0,863.

**Tabel.2**

Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Jumlah item	Cronbach alpha	Keterangan
1.	Religiusitas	17	0.909	Reliabel
2.	Tingkat pendapatan	6	0.863	Reliabel
3.	Minat	5	0.754	Reliabel

Sumber: Data yang diolah (menggunakan SPSS)

### Prosedur analisis data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, kedua uji tersebut bertujuan untuk mengetahui valid dan reliabel tidak pada penelitian. Pada uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui terkait pendistribusian secara normal. Uji simpangan pada asumsi klasik pada uji heterokesdastisitas dan multikolinieritas

berfungsi untuk mengidentifikasi terkait adanya masalah heteroskedastisitas dan multikolinieritas pada model regresi. Dalam tahapan identifikasi sejauh mana variabel dependen dijelaskan oleh model regresi maka yang dilakukan dengan uji *R square* dan analisis regresi linear berganda di antara lain uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (religiusitas dan tingkat pendapatan) terhadap variabel dependen (minat). Kesimpulan dari beberapa metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat program *IBM SPSS 25*. Rumus analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Membayar Zakat

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Religiusitas

$X_2$  = Tingkat Pendapatan

## Hasil dan diskusi

### Deskripsi data

Hasil analisis deskriptif seperti ditampilkan tabel 3 menunjukkan skor rata-rata sebesar 75.03 untuk religiusitas, 25.86 untuk tingkat pendapatan, dan 22.34 untuk minat. Seluruh skor rata-rata lebih kecil dari standar deviasi mengindikasikan variabilitas yang relative rendah untuk seluruh variable.

**Tabel 3.**

*Analisis Deskriptif*

Variabel	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	75.03	10.02
Tingkat Pendapatan	25.86	4.189
Minat	22.34	3.241

Sumber: diolah oleh SPSS

### Pengujian hipotesis

Didapatkan hasil bahwa variabel independen (religiusitas dan tingkat pendapatan) secara bersama - sama atau simultan mempengaruhi minat membayar zakat sebesar 79,7%. Sedangkan 20,3% adalah variabel lain yang mempengaruhi diluar dari model regresi pada penelitian ini. Hasil uji simultan (F) dilihat melalui nilai signifikan pada tabel anova pada hasil uji regresi sebelumnya. Variabel independen berpengaruh secara simultan apabila nilai sig. <0,05. Hasil ini menyatakan nilai sig. sebesar 0,000. Maka nilai hasil < 0,05 yang memiliki arti

hipotesis diterima secara simultan atau bersama sama, variabel religiusitas dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

**Tabel 4.**  
*Hasil Regresi*

	B	SE	t	sig
Constant	1.803	1.112		
Religiusitas	.120	.023	5.177	.000
Tingkat Pendapatan	.447	.055	8.093	.000
<b>R square/adj R square</b>	.801	.797		
F-statistic	195.564			

Hasil yang diketahui pada tabel 4, nilai *coefficient* dari variabel religiusitas adalah 0,120, tingkat pendapatan sebesar 0,447. Jika ditulis secara matematis pada model regresi adalah berikut:

$$Y = 1.803 + 0,120X_1 + 0,447X_2 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linear berganda terdapat nilai konstanta (1.803) mengartikan hasil bahwa tanpa adanya variabel religiusitas dan tingkat pendapatan maka nilai variabel minat membayar zakat adalah 1.803. Pada variabel religiusitas nilai koefisien sebesar (0,120) yang menyimpulkan hubungan variabel minat adalah positif dan setiap kenaikan tingkat pendapatan sebesar 1 poin maka minat membayar zakat akan meningkat sebesar (0,120). Variabel tingkat pendapatan nilai koefisien adalah (0,447) berkesimpulan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki hubungan positif terhadap minat membayar zakat.

Variabel religiusitas diketahui mempunyai nilai t hitung sebesar 5.177, nilai tersebut lebih besar dari 1,980. Dan tingkat pendapatan mempunyai nilai t hitung sebesar 8.093, nilai tersebut lebih besar dari 1,980. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kedua variabel berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat. Hasil uji parsial (T) dilakukan dengan cara melihat dari analisis hasil nilai significant pada hasil analisis regresi linier berganda. Variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *significant* pada setiap variabel <0,05. Dan nilai signifikan variabel religiusitas sebesar 0,000, dan variabel tingkat pendapatan sebesar 0,000. Dapat diartikan nilai pada setiap variabel mempunyai nilai signifikan (sig.) < 0,005. Maka kedua variabel memiliki pengaruh terhadap variabel minat membayar zakat. Didapatkan hasil bahwa variabel independent (religiusitas dan tingkat pendapatan) secara bersama - sama atau simultan mempengaruhi minat membayar zakat sebesar 79,7%. Sedangkan 20,3% adalah variabel lain yang mempengaruhi diluar dari model regresi pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat*

Hasil analisis memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap minat membayar zakat pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Faktor ini telah menjadi salah satu



kesadaran diri untuk taat dalam membayarkan zakatnya, terlebih lagi sebagai prinsip atas masyarakat dan juga suatu pertanggung jawaban untuk menunaikan kewajiban atas dasar keyakinan. Sehingga ada maupun tidak ada religiusitas mempengaruhi dalam minat membayar zakat dari setiap masyarakat. Pada hasil analisis regresi linear berganda membuktikan nilai koefisien yang dihasilkan bermakna positif yang mengindikasikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh dalam pengambilan minat seseorang membayarkan zakatnya.

Pernyataan hasil ini juga sesuai dengan teori dari [Bidin et al., \(2012\)](#) menyatakan bahwa religiusitas sebagai acuan umat agama Islam yang diterapkan dalam setiap aktivitas kehidupan dan salah satu unsur pengambilan keputusan dan pemenuhan membayar zakat, keyakinan kepada Allah Swt, kesadaran diri untuk taat perintah-Nya. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh [Mukhibad et al., \(2019\)](#) yang berpendapat juga religiusitas juga sebagai perwujudan dari pemikiran batin muzakki dalam pemahaman mereka tentang anjuran Islam dan mengamalkan setiap aspek kehidupan. Hasil dari penemuan ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Ridlwan & Sukmana, \(2017\)](#); [Tho'in dan Marimin, \(2019\)](#); [Fahrullah \(2020\)](#); [Nugraheni & Muthohar, \(2021\)](#), dimana hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat.

#### *Pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat*

Dasar hasil analisis penelitian ini memiliki temuan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa memaksimalkan keuntungan berarti meningkatkan surplus produsen, bertujuan untuk meningkatkan dalam pembayaran zakat. Karena ketika seseorang memiliki pendapatan secara surplus maka dalam membayarkan zakatnya akan diprioritaskan. Pada hasil uji analisis regresi linear berganda nilai signifikan yang dihasilkan adalah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan dalam pembayaran zakat menjadi faktor masyarakat Kabupaten Sidoarjo untuk dalam menentukan minat untuk membayarkan zakatnya.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap minat. Masyarakat dalam membayar zakat mempertimbangkan pendapatan yang mereka dapatkan untuk membayar zakat ([Salmawati, 2018](#)). Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan maka tingkat sedekahnya semakin tinggi ([Pertiwi, 2020](#)). Namun, setiap orang yang memiliki pendapatan yang berbeda dan jika lebih akan memiliki minat dalam membayar zakatnya ([Tho'in & Marimin, 2019](#)).

#### *Pengaruh Religiusitas dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat*

Berdasarkan hasil analisis output data pada uji simultan dapat diartikan bahwa religiusitas dan tingkat pendapatan secara simultan memiliki pengaruh pada minat membayar zakat masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Hal itu juga didasari pada teori sebelumnya bahwa variabel religiusitas dan tingkat pendapatan menjadi faktor penting dalam penentu minat membayar zakat. Adanya hasil penelitian ini diperkuat oleh [Tho'in dan Marimin, \(2019\)](#). Dengan adanya variabel religiusitas dan tingkat pendapatan secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat. Hasil serupa juga dipaparkan oleh [Salmawati \(2018\)](#) dengan hasil analisis data yang berkesimpulan bahwa variabel tingkat pendapatan, religiusitas,

akuntabilitas, dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap minat membayar zakat.

Berdasarkan variable - variable tersebut yang secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Dalam hal ini diketahui masyarakat sidoarjo terbukti cenderung banyak yang membayar zakat karena tingkat religious yang tinggi paham tentang hukum zakat maupun tingkat pendapatan kecil atau tinggi mereka tetap akan membayarkan zakatnya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif religiusitas dan tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat Kabupaten Sidoarjo memerhatikan faktor keyakinan atau religiusitas dalam membayarkan zakatnya serta tingkat pendapatan masyarakat berperan penting dalam penentu minat membayarkan zakatnya. Pada hasil analisis religiusitas dengan hasil analisis tingkat pendapatan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan pada minat membayar zakat.

Penelitian juga memiliki keterbatasan yakni dalam proses pengambilan data penelitian yang dilakukan secara online disebarakan melalui *Goggle Form* dan media online lainnya, sehingga pengumpulan data dan jawaban angket kuisioner tidak adanya interaksi secara langsung dengan responden serta melihat keadaan secara langsung dilapangan. Selain itu ruang lingkup penelitian hanya sebatas di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini memberikan dampak kepada masyarakat untuk sebagai acuan dalam membayarkan zakatnya. Sementara bagi lembaga atau instansi pemerintahan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan untuk kepentingan bersama. Kemudian bagi akademisi, penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya serta ilmu yang meliputi faktor religiusitas dan tingkat pendapatan. Dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya dimasa mendatang adalah dengan melibatkan variabel lain yang memiliki pengaruh dalam minat membayar zakat diluar variabel religiusitas dan tingkat pendapatan.

## Referensi

- Abdullah, M., & Sapiei, N. S. (2018). Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(8), 1250–1264. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2017-0091>
- Ahmed, & Ak Md Hasnol. (2016). Inclusive Islamic financial planning: a conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0006>
- Aji, H. M., Albari, A., Muthohar, M., Sumadi, S., Sigit, M., Muslichah, I., & Hidayat, A. (2021). Investigating the determinants of online infaq intention during the COVID-19 pandemic: an insight from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0136>
- Al Qadarawi. (1999). *Hukum Zakat* (Vol. 1). Pustaka Litera AntarNusa.
- Ali, N. M. (2006). *Zakat Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal*. Raja Grafindo Persada.

- Amin, H., Rahim Abdul Rahman, A., Laison Sondoh, S., & Magdalene Chooi Hwa, A. (2011). Determinants of customers' intention to use Islamic personal financing: The case of Malaysian Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 22-42. <https://doi.org/10.1108/1759081111129490>
- Andam, A. C., & Osman, A. Z. (2019). Determinants of intention to give zakat on employment income: Experience from Marawi City, Philippines. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 528-545. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2016-0097>
- Bidin, Z., Al, R., & Saad, J. (2012). Islamic Religiosity Measurement and Its Relationship with Business Income Zakat Compliance Behavior. 34, 3-10. Retrieved from <https://core.ac.uk/reader/11494320>
- BPS. (2018). pemeluk agama menurut agama dan kecamatan, 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Djamaludin Ancok, F. N. S. (2001). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar Anugerah.
- El-Madani. (2013). *Fiqih Zakat Lengkap*. Yogyakarta : Diva Press
- Fahmi, Z., & Nur, M. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89-99. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i3.592>
- Fahrullah, A., Anwar, M.K., Ridlwan, A.A., Prabowo, P.S., Yasin, A. (2020). How Ramadan and Global Pandemic Affect Religiosity and Donating Behaviors. *Shirkah: Journal of Economics and Business*. 5 (2), 250-270. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i2.323>
- Hafidhuddin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Ilhamudin, I. (2020). Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam di Ogan Ilir, 1932-2004. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 104-123. <http://dx.doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4421>
- Karim, A. (2015). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartika, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening ( Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga ). 6(01), 42-52. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Kemenag. (2019). Tafsir Al Qur'an.
- Monroe, K., & Grewal, D. (1991). Effects of Price, Brand , and Store Information on Buyers ' Product Evaluations. *Journal of Marketing*. <https://doi.org/10.2307/3172866>
- Mukhibad, H., Fachrurrozie, F., & Nurkhin, A. (2019). Determinants of the Intention of Muzakki To Pay Professional Zakat. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 45-67. <https://doi.org/10.22373/share.v8i1.4573>
- Nugraheni, N. O., & Muthohar, A. M. (2021). Analisis Pengaruh Religiositas, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Minat Membayar Zakat Masyarakat Muslim Kabupaten Semarang Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Moderating. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i2.10080>
- Nurhasanah, I. N. (2020). Pengaruh religiusitas, pendapatan, kualitas pelayanan, transparansi lembaga amil zakat terhadap minat bayar zakat di badan amil zakat, infaq, dan shadaqah provinsi dki jakarta. 1-24. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/1837/>
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui Baznas dengan faktor usia sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955-966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Nunnally, B., & Bernstein, I. . (1994). *Psychometric Theory*. Oxford University.
- Pertiwi, I. S. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung.

Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 8(1), 1-9.  
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index>

- Qadarwi, A. (1987). *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antarnusa.
- Qardawi, Y. (2004). *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Bogor: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Rambe, M.F. A. (2016). KONTRIBUSI ZAKAT MAAL DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI KOTA MEDAN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v8i2.450>
- Ridlwan, A. A., & Sukmana, R. (2018). The Determinant Factors of Motivation to Pay Zakat in Regional Amil Zakat Agency of East Java. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 25(2), 334-345. <https://doi.org/10.19105/karsa.v25i2.1398>
- Salmawati, F. (2018). Pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di baitul mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 54-66. Retrieved from <https://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/9736>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016). Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308-315.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, M. (1991). *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi*. Jakarta: CV Rajawali Citra Press.
- Sumarwan, D. I. U. (2004). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syafira, F. N., Ratnasari, R. T., & Ismail, S. (2020). the Effect of Religiosity and Trust on Intention To Pay in Ziswaf Collection Through Digital Payments. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.17293>
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Torgler, B. (2006). The importance of faith: Tax morale and religiosity. 61, 81-109. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2004.10.007>
- Tuanakotta, T.M (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Umiarso, H. (2015). *Zakat untuk Keberkahan Umat dan Zaman*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Ur Rehman, A., Aslam, E., & Iqbal, A. (2021). Factors influencing the intention to give zakat on employment income: evidence from the Kingdom of Saudi Arabia . *Islamic Economic Studies*, 29(1), 33-49. <https://doi.org/10.1108/ies-05-2020-0017>
- Yazid, A. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat Di Nurul Hayat Cabang Jember. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 8(2), 173-199. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/economic/article/view/2991>

## Author information

### Authors and Affiliations

Universitas Negeri Surabaya

Ridho Muhamad & Ahmad Ajib Ridlwan

### Contributions

Conceptualization, RM & AJR.; methodology, RM & AJB; data curation, RM.; writing – original draft preparation, RM.; writing – review and editing, AJB

### Corresponding author

Correspondence to [Ahmad Ajib Ridlwan](#)

## Ethics declarations

### Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

### Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

## Additional information

### Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations

### Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

### Cite this paper:

Muhamad, R., & Ridlwan, A. (2023). Faktor – faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 25-36. <https://doi.org/10.36407/serambi.v5i1.810>



## SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam

Publisher : LPMP Imperium.  
Frequency : 3 issues per year (April, August & December).  
ISSN (online) : [2685-9904](https://doi.org/10.36407/serambi.v5i1.810).  
DOI : Prefix 10.36407.  
Accredited : SINTA 4 (SK 5162/E4/AK.04/2021).  
Editor-in-chief : Dr. Suryani